

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang menempati posisi yang sentral dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai apa yang dicita-citakannya. Maka dari itu, siswa perlu diarahkan dan dibimbing melalui proses pendidikan. Pentingnya pendidikan sepanjang hayat bagi siswa, dikarenakan pendidikan bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki kepribadian utuh.

Hal itu diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹.

Berkaitan dengan yang telah dipaparkan tersebut, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang dapat memfasilitasi dan mengarahkan para peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

¹“UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional-Referensi HAM”.*referensi.elsam.or.id* (dalam Bahasa American English). Diakses tanggal 2018-01-07.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sesuai dengan tujuan yang diamanatkan oleh Undang-undang sistem Pendidikan Nasional.

Sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (peserta didik), baik dalam cara berpikir, bersikap maupun cara berperilaku. Dengan demikian diharapkan siswa tidak melakukan hal yang tidak sesuai atau bahkan memperlihatkan perilaku yang dapat merugikan orang lain. Diantara lain bentuk perilaku yang tidak sesuai dan menjadi salah satu pusat perhatian saat ini adalah tindak kekerasan yang terjadi diantara peserta didik atau yang dikenal dengan istilah *bullying*.

Bullying adalah adalah perilaku agresif dan negative seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti targetnya (korban) secara mental atau secara fisik. Kalau hanya kadang-kadang, biasanya tidak dianggap sebagai *bullying*, kecuali jika sangat serius. Misalnya, kekerasan fisik atau ancaman kekerasan fisik yang membuat korban merasa tidak aman secara permanen.²

Di Indonesia, penelitian tentang fenomena *bullying* masih baru. Hasil studi oleh ahli intervensi *bullying*, Dr. Amy Huneck mengungkapkan bahwa 10-60 siswa di Indonesia melaporkan mendapatkan ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan, tendangan, ataupun dorongan, sedikitnya sekali dalam seminggu. Penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Semai Jiwa Amini pada 2008 tentang kekerasan *bullying* di tiga kota besar di Indonesia, yaitu Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta mencatat terjadinya tingkat kekerasan sebesar 67,9 di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 66,1 di tingkat Sekolah Lanjutan Pertama (SMP). Kekerasan yang dilakukan sesama siswa tercatat sebesar 41,2 untuk tingkat SMP dan 43,7 untuk tingkat SMA dengan kategori tertinggi kekerasan psikologis berupa pengucilan. Peringkat kedua ditempati kekerasan yang dilakukan verbal (mengejek) dan terakhir kekerasan fisik (memukul). Gambaran kekerasan di SMP di tiga kota besar, yaitu Yogya: 77,5 (mengakui ada kekerasan) dan 22,5 (mengakui tidak ada kekerasan); Surabaya: 69,8; Jakarta: 61,1 (ada kekerasan).³

²Novan Ardy Wiyani. *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.(2012).h.14

³*Ibid.* h. 18

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecendrungan perilaku agresif, berkaitan erat dengan afektif siswa. Afektif merupakan aspek tingkah laku yang mencakup perasaan serta emosi dan menggambarkan suatu bentuk di luar ruang lingkup kesadaran, misalnya: bakat, minat, konsep diri, dan lain sebagainya. Kekerasan pada anak tidak hanya di rumah, masyarakat, tetapi juga terjadi di sekolah. Peserta didik yang kondisi fisiknya lebih lemah sering kali ditinds oleh peserta didik yang fisiknya lebih kuat atau mereka yang lebih dewasa secara usia. Anak yang lemah atau tidak berdaya hanya bisa diam dan menerima perlakuan kasar secara verbal ataupun non-verbal yang terus menerus menimpa.

Bullying yang terjadi di SMP Negeri 14 Pekanbaru tidak hanya terjadi antar siswa saja, hal ini juga umum terjadi diantara siswi-siswi dan merupakan hal yang lumrah adanya. Berdasarkan frekuensi pengaduan yang tinggi pada guru serta pengamatan langsung dari peneliti menggambarkan betapa seringnya *bullying* terjadi di sekolah tersebut.

Selain itu, masalah yang dilakukan anak yaitu perilaku anak yang sulit dikendalikan. Hal ini dapat dibuktikan pada saat berinteraksi langsung dengan anak, dimana anak sangat sulit untuk diatur dan diarahkan. Dilihat dari segi akademik, prestasi belajar siswa cenderung turun dan hal ini dapat diamati dari bukti tertulis pada rapor anak dan kemampuan kognitif anak pada saat berada di dalam kelas. Keadaan ini banyak dikeluhkan para siswa khususnya korban yang merasa tidak nyaman belajar di sekolah karena adanya berbagai bentuk *bullying*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara pada guru BK, guru sudah berusaha untuk mengatasi permasalahan *bullying* dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan metode konseling individual, konseling kelompok, buku point atau pemanggilan orang tua bahkan hingga pengeluaran siswa, bahkan guru BK di sekolah sudah pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok tetapi hanya menggunakan teknik yang sudah lazim digunakan seperti tanya jawab, ceramah, memeberikan topik tugas kepada siswa. Namun hal ini dirasa belum efektif untuk menangani berbagai bentuk *bullying* yang terjadi pada siswa. Keadaan ini tentunya tidak dapat dibiarkan terus menerus.

Dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling dengan Pola 17 Plus, terdapat 10 jenis layanan bimbingan dan konseling, yaitu layanan informasi, layanan orientasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi, layanan konsultasi dan layanan advokasi.⁴

Dilihat dari berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling, maka peneliti melaksanakan salah satu layanan bimbingan dan konseling dalam penelitian ini. Adapun layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan adalah layanan bimbingan kelompok. Alasan menggunakan layanan bimbingan kelompok karena dalam layanan ini siswa akan dilibatkan dirinya secara aktif dalam mengeluarkan pendapat, pikiran, perasaan dan

⁴ Suhertina. Dasar-dasar *Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra. (2014).h. 114

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih luas dalam membuka wawasan, serta berkembangnya daya pikir siswa. Siswa akan menyadari layanan bimbingan kelompok dapat menjadi sebuah pengalaman yang sangat berharga yang akhirnya siswa akan memperoleh pemahaman tentang materi yang telah diberikan.

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (20-40 orang).

Menurut Charles L. Thomson dan William A. Poppen (dalam Winkel dan Sri Hastuti) menyajikan contoh-contoh kegiatan bimbingan kelompok yang dapat dilakukan, seperti diskusi dalam kelas; *brainstorming*, melakukan permainan; menyelesaikan latihan, tugas dan lembaran kerja; deskripsi diri; *role playing* dan mengarang kreatif.⁵ Pada umumnya, aktivitas kelompok menggunakan prinsip dan proses dinamika kelompok, seperti dalam kegiatan diskusi, *role playing*, simulasi dan lain-lain⁶. Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang *role playing* untuk diterapkan dalam bimbingan kelompok.

Menurut Zuhaerini (dalam Hamzah), model ini digunakan apabila pembelajaran dimaksudkan untuk (a) menerangkan suatu peristiwa atau

⁵ W.S. Winkel dan MM.Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.(2006).h.585.

⁶ Achmad Juntika Nurihsan. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama. (2006).h. 23.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kejadian yang didalamnya menyangkut orang banyak dan berdasarkan pertimbangan didaktik lebih baik didramatisasikan daripada diceritakan, karena akan lebih jelas dan dapat dihayati oleh anak, (b) melatih anak agar mereka mampu menyelesaikan masalah-masalah sosial-psikologis, dan (c) melatih anak-anak agar mereka dapat bergaul dan memberikan kemungkinan bagi pemahaman terhadap orang lain beserta masalahnya.⁷

Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* yang dianggap tepat untuk menangani masalah yang disebabkan karena rendahnya pemahaman siswa. Layanan bimbingan kelompok terjadi hubungan konseling dalam suasana yang diusahakan sama seperti dalam konseling perorangan, yaitu hangat, terbuka, permisif, dan penuh keakraban. Pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah (jika perlu dengan menerapkan metode-metode khusus), kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

Di SMP Negeri 14 Pekanbaru tersebut, masih banyak siswa yang belum memahami tentang bahaya *bullying* tersebut, sehingga bagi individu maupun kelompok yang melakukan tindakan *bullying* tersebut tidak memikirkan dampak yang ditimbulkannya, apakah merugikan orang lain atau membahayakan orang lain. Maka dari itu sangat diperlukannya pemberian informasi mengenai *bullying*.

⁷*Ibid.* h. 220.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pegamatan awal yang dilakukan peneliti pada saat melakukan PPL di SMP Negeri 14 Pekanbaru selama kurang lebih tiga bulan dari pertengahan September sampai akhir Desember, menunjukkan berbagai gejala-gejala sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang suka memerintah siswa lain untuk mengejakan PR secara paksa dan mengancam jika tidak mengerjakan.
2. Adanya siswa yang meminta uang kepada adik kelas secara paksa.
3. Masih ada siswa yang mengucilkan temannya yang dianggap berbeda dengannya.
4. Ada siswa yang suka mengejek siswa menggunakan nama orang tua sehingga dijadikan panggilan yang tidak mengenakan seperti nyanyian untuk binatang.
5. Adanya siswa menyebarkan rumor yang tidak baik kepada seluruh siswa sehingga mereka mengucilkan siswa tersebut.
6. Adanya siswa memukul kepala siswa lain yang dianggap lemah dan tidak berani untuk melawan.
7. Adanya siswa yang jarang datang kesekolah karena sering diejek teman sekelasnya.
8. Masih ada siswa yang tidak mengetahui bahaya *bullying*.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Teknik *Role Playing* dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan**

Pemahaman Siswa tentang Bahaya *Bullying* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pekanbaru”.

B. Alasan Memilih Judul

1. Masalah ini menarik untuk diteliti karena pada kenyataannya *bullying* semakin sering terjadi di sekolah. Dengan demikian akibat perilaku *bullying* tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dan aktivitas siswa menjadi terhambat.
2. Penelitian ini diharapkan dapat mengurangi perilaku *bullying* di sekolah.
3. Permasalahan yang diteliti sesuai dengan disiplin ilmu penulis pelajari yaitu jurusan bimbingan konseling.
4. Masalah dan lokasi penelitian terjangkau oleh penulis baik secara moral maupun material.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka dari itu penulis perlu menjelaskan istilah yang digunakan agar tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda.

1. Teknik *Role Playing*

Role Playing adalah suatu aktivitas pembelajaran terencana yang dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang spesifik. *Role Play* dapat membuktikan diri sebagai suatu media pendidikan yang ampuh, di mana saja terdapat peran-peran yang dapat didefinisikan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan jelas, yang memiliki interaksi yang mungkin dieksplorasi dalam keadaan bersifat simulasi(skenario).⁸

2. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gadza (1978) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gadza juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.⁹

3. Bahaya *Bullying*

Bullying didefinisikan sebagai sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seseorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah. *Bullying* bisa langsung maupun tidak langsung. Bentuk langsungnya termasuk serangan fisik atau verbal dan pegasingan relasional/sosial.

⁸ Hisyam Zaini. dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. (2011). h. 98-99.

⁹ Prayitno.Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta. (2004). h. 309-310.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bullying secara tidak langsung misalnya menyebarkan rumor jahat atau merusak barang kepunyaan.¹⁰

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Penerapan Teknik *role playing* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya *bullying* di SMP Negeri 14 Pekanbaru.
- b. Penerapan Teknik *role playing* untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya *bullying* di SMP Negeri 14 Pekanbaru.
- c. Pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Negeri 14 Pekanbaru.
- d. Pemahaman siswa tentang bahaya *bullying* di SMP Negeri 14 Pekanbaru.
- e. Faktor yang mempengaruhi penerapan teknik *role playing* untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya *bullying* di SMP Negeri 14 Pekanbaru.
- f. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Negeri 14 Pekanbaru.
- g. Faktor yang menghambat penerapan teknik *role playing* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya *bullying* di SMP Negeri 14 Pekanbaru.

¹⁰ Kathryn Geldard. *Konseling Remaja*. (Intervensi Praktis bagi Remaja Berisiko). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2012). h. 171-172.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi permasalahan, yaitu penerapan teknik *Role playing* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya *bullying* di SMP Negeri 14 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang penulis kemukakan di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah penerapan teknik *Role playing* dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya *bullying* di SMP Negeri 14 Pekanbaru?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui penerapan teknik *Role playing* dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya *bullying* di SMP Negeri 14 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi penulis, sebagai persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan pendidikan sarjana strata satu (S1) pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam konsentrasi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- b. Bagi Konselor, dapat digunakan sebagai bahan untuk mengetahui penerapan teknik *role playing* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku *bullying*.
- c. Bagi Pembaca, sebagai literatur atau referensi untuk bahan informasi dan menambah wawasan mengenai penerapan teknik *role playing* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku *bullying*.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.